

BAB II KERANGKA TEORI

A. Ruang Lingkup Masjid

1. Pengertian Masjid dan Fungsi Masjid

Secara umum sebageian besar umat Islam memahami kata masjid sebagai bangunan tempat umat Islam beribadah, tempat shalat dan sebagainya. Masjid secara etimologis berasal dari kosakata bahasa Arab yaitu lafadz “*sajada*” atau kata sujud sampai dahi menyentuh tanah.¹ Kata masjid adalah kata yang berasal dari akar kata “*sajdan*” kata jadian ini berupa *isim makan* yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Oleh karena itu, masjid adalah tempat untuk sujud atau menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketaatan kepada Allah SWT. Adapun definisi masjid menurut para ahli dikutip dari karya Asep Usman Ismail dan cecep Castrawijaya,² sebagai berikut:

- a) Menurut Ash- Shan’ani, berpendapat bahwa masjid dengan huruf *Jiim* yang di *kasrahkan* adalah tempat khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu sedangkan jika yang dimaksud adalah tempat meletakkan dahi ketika sujud, maka huruf *Jiim* nya di *Fat-hah* kan.
- b) Menurut M. Zafeeruddin, masjid merupakan sebuah tempat khusus yang disediakan untuk shalat berjamaah dan ia disebut masjid.
- c) Sedangkan A. Shidieqy mendefinisikan bahwa istilah masjid adalah tempat yang dijadikan dan ditentukan untuk tempat manusia mengerjakan shalat jamaah (tempat yang digunakan untuk mengerjakan ibadah kepada Allah SWT).³

Masjid setidaknya mempunyai tiga tinjauan makna yaitu: *Pertama*, berkaitan dengan aspek individu terciptanya manusia yang beriman, *Kedua*, berkaitan dengan aspek sosial adalah membentuk umat yang siap

¹ Ibn Manzhur, *Lisan Al-Arab, Baerut: Dar Al-Fikr* (Bandung: Gema Imani, 1976), 234.

² Asep Usman Ismail Dan Cecep Castrawijaya, *Manajmen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), 1.

³ Ash Shidieqy, *Tafsir Al-Quranul Masjid* (Yogyakarta: PT. Rosda, 1975), 251.

menjalankan kehidupan dalam segi situasi dan kondisi kehidupan dengan baik dimana mampu menjadi masyarakat sosial yang meneguhkan ikatan kekeluargaan yang baik dan menjadi masyarakat yang luas dalam arti mampu menjadi masyarakat yang berbangsa dan bernegara. Terutama dalam aspek memiliki moral atau perilaku yang baik. *Ketiga* dapat dilihat dari aspek bangunan-nya adalah pembuktian *tauhid*, kekokohan jalinan sosial yang memiliki konstruktif dan produktif.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, menyembah Allah SWT. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan ibadah lainnya, seperti dipakai sebagai tempat kegiatan keagamaan, bermusyawarah, pernikahan dan lain-lain. Masjid dapat diumpamakan dengan hikmah spiritual yang membersihkan segala bentuk doa, noda, dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.⁴

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat peribadatan Umat Islam, dan sebagai tempat kegiatan yang baik guna untuk meningkatkan ibadah semata karena Allah SWT.

Adapun peran dan fungsi masjid sangatlah dominan bagi kehidupan umat Islam, beberapa fungsi masjid diantaranya adalah:

a) Sebagai tempat beribadah

Sesuai dengan namanya, masjid adalah tempat sujud dan fungsi utamanya adalah tempat shalat. Sebagaimana diketahui ibadah dalam Islam secara luas mencakup segala aktivitas hidup yang di tujukan untuk memperoleh keridhoan dari Allah SWT.

b) Sebagai menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk mengajar dan belajar ilmu agama, yang sangat penting bagi umat Islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain baik ilmu sosial, maupun ilmu pengetahuan lainnya.

⁴ Yusuf Alal Qoradhwani, *Tuntunan Membangun Masjid, Alshirat Al-Syar'iyah Li Bina Al-Masajid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 8.

- c) Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam
 Masjid berperan sebagai tempat pusat dakwah yang baik, adapun direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkannya dakwah dan kebudayaan Islam. Oleh karena itu masjid berfungsi sebagai tempat pusat kegiatan dakwah.
- d) Sebagai tempat pembinaan jemaah
 Karena masyarakat yang beragama Islam, maka masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selain itu, orang-orang yang terkoordinasi dengan baik. Dalam organisasi takmir masjid akan dipromosikan melalui iman, *kredibilitas*, dakwah ukhuwah Islamiyah, dan menjadi umat muslim yang kuat.
- e) Sebagai pusat kaderisasi umat
 Sebagaimana wadah pembinaan masyarakat dan kepemimpinan umat, masjid membutuhkan para aktivis untuk memperjuangkan dukungan dan kelanjutan Islam dalam Islam. Oleh karena itu, pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid mulai dari anak-anak hingga dewasa. Diantaranya dengan adanya organisasi remaja seperti IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), di masjid.
- f) Sebagai basis kebangkitan umat Islam
 Pada masa sekarang masjid harus semakin berfungsi, memperluas ruang lingkup kegiatan dan layanannya, serta dikelola oleh organisasi dan manajemen yang tepat berdasarkan nilai-nilai agama, Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, seperti ideologi, hukum, politik, masyarakat dan budaya. Setelah itu di implementasikan dalam kehidupan yang nyata dengan berbagai nilai-nilai yang Islami.

2. Pengertian Takmir Masjid

Masjid menempati posisi yang tinggi dalam masyarakat Islam, dan dalam rangka mewujudkan masjid sebagai tempat kemajuan umat, tentunya membutuhkan orang-orang yang benar-benar mampu untuk memfasilitasinya, seperti halnya pengurus masjid atau yang sering disebut takmir masjid. Takmir masjid adalah organisasi yang bertanggung jawab atas segala

kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam pembangunan, pemeliharaan, dan kemakmuran masjid.⁵

Istilah takmir masjid sebenarnya tidak dikenal dalam ilmu fikih. secara bahasa takmir berarti meramaikan. Takmir masjid berarti meramaikan masjid, bisa jadi istilah yang populer di Indonesia ini adalah merujuk pada ayat Al-Quran surat At-Taubah ayat 18 yang artinya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka mereka orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. at-taubah:18).”⁶

Takmir masjid atau sering disebut dengan Dewan Kepengurusan Masjid (DKM) adalah sebuah organisasi yang dijalankan oleh umat Islam untuk beroperasi di masjid-masjid. Semua masjid yang dikelola dengan baik memiliki DKM dengan strukturnya sendiri. Secara umum, pembagian kerja dibagi menjadi tiga bidang yaitu bidang *Idarah* (pengelolaan masjid), Bidang Imarah (kegiatan untuk mensejahterakan masjid) dan bidang *Ri'ayah* (pemeliharaan fisik masjid).

1) Peran dan Fungsi Takmir Masjid

Adapun Peran dan fungsi takmir masjid diantaranya yaitu:

a) Sebagai pemersatu umat Islam

Rasulullah SAW sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan diantara para sahabatnya. Jika ada sahabat yang berbeda pendapat, Rasulullah akan menengahinya perbedaan itu. Oleh karena itu takmir masjid, harus mampu berperan meningkatkan persatuan dan kesatuan Islam, baik dikalangan internal jamaah maupun dalam hubungan dengan takmir yang lain dan jemaah lainnya.

b) Memperkokoh akidah umat yang baik

Dalam kehidupan sekarang saat ini, dimana akhlak masyarakat sangat rendah, kerusakan akhlak terutama disebabkan oleh rusaknya akidah, sehingga diperlukan benteng akidah yang kuat. Peran takmir

⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 56-57.

⁶ Alquran, At-Taubah ayat 18, *AlQur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Dapertemen Agama RI, Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Qur'an, CV Penerbit Diponegoro, 2005), 151.

adalah untuk memeperkuat aqidah yang kuat bagi masyarakat.

c) Mempererat solidaritas jamaah

Dalam mencapai kemakmuran masjid, tidak terlepas dari peran jemaah. Tentu saja, agar kemakmuran masjid tercapai perlu dibangun solidaritas jemaah. Dalam hal ini, tentunya peran takmir masjid berupaya untuk kiat mendorong masyarakat agar menjunjung tinggi solidaritas antar jemaah dalam upaya menghadapi tantangan umat agar tidak terpecah oleh permasalahan yang ada.

2) **Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid**

Adapun tugas dan tanggung jawab takmir masjid sebagai berikut:

Keberadaan takmir masjid sangat penting untuk membawa kehidupan masyarakat yang lebih baik. Fungsi masjid merupakan tempat peribadatan dan pusat pengembangan umat sangat bergantung pada kreativitas dan integritas untuk mewujudkan kemakmuran masjid. Orang yang dipercaya memegang amanah harus berani mempertanggung jawabkan segala akibat yang ditimbulkan, baik dihadapan Allah SWT maupun dihadapan masyarakat sendiri.

Perkembangan masyarakat dengan keyakinan yang teguh dengan perbuatan yang baik (menciptakan karya positif) sangat dipengaruhi oleh kreativitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan yang ada di masjid. Oleh karena itu tanggung jawab takmir masjid amat berat namun sangat mulia. Takmir masjid harus selalu mendekati diri kepada Allah SWT dan menghindari dari kesombongan. Tidak pernah membanggakan diri. Takmir masjid harus berkorban demi kepentingan jamaahnya.⁷

3. **Pengertian Program Kemasjidan**

Program Kemasjidan terdiri dari dua kata yaitu Program dan Kemasjidan. Dalam Bahasa Inggris program disebut *programme* atau *program* (Amerika), yang berarti acara atau rencana. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang

⁷ Imam Mawardi, Kuaimogiri.Wodpress.Com, *Peran Dan Fungsi Takmir Masjid* (Diakses Pada 26 Desember 21).

akan dicapai dan menetapkan jalan serta sumber daya yang diperlukan untuk melakukannya secara efisien dan efektif.⁸

Menurut Hans Hocholzer dalam E-Hetzer, mendefinisikan bahwa Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerja sama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa program adalah sederetan rencana yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok organisasi, lembaga, bahkan negara.⁹ Kegiatan yang sudah dilakukan bukan lagi program, dan kegiatan yang sudah dilaksanakan tetapi tidak direncanakan juga bukan merupakan suatu program.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa program dirancang untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan merupakan kesepakatan bersama mengenai kegiatan kerja. Program kegiatan harus memiliki tujuan sebagai pedoman organisasi dalam mencapai tujuan. Selain itu, program kegiatan itu sendiri dapat menjadi tolak ukur pencapaian tujuan, dan hasilnya dievaluasi pada akhir kepemimpinan.

Adapun Macam atau jenis program, program ditinjau dari beberapa aspek:

- 1) Tujuan, beberapa orang bertujuan untuk mencari keuntungan tetapi ukurannya adalah berapa banyak keuntungan yang diberikan program, dan jika program itu hanya untuk tujuan sukarela, berapa banyak keuntungan yang akan diberikan program kepada orang lain. adapun tujuan umum program diantaranya yaitu:
 - a) Mendukung terwujudnya visi dan misi
 - b) Membantu memenuhi kebutuhan organisasi
 - c) Membantu organisasi bekerja secara sistematis dan terstruktur
- 2) Jenis, meliputi program pendidikan, program dakwah, program kemasyarakatan, dan program bisnis. Itu tergantung pada program yang akan dilaksanakan.
- 3) Pelaksanaannya, program kecil dan program besar. Ketika sebuah program kecil dijalankan oleh hanya beberapa orang

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 49.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Yogyakarta: Bina Aksara, 1998), 129.

saja sedangkan program besar dijalankan oleh banyak orang.

- 4) Sifatnya, ada program penting dan program tidak penting (penyesuaian dengan kondisi) yang sifatnya berkesinambungan.
- 5) Jangka waktu, ada program jangka pendek dan program jangka panjang,

Adapun manfaat program kegiatan:

- 1) Menciptakan rasa memiliki dalam organisasi
- 2) Ciptakan rasa tanggung jawab untuk setiap tugas
- 3) Citra organisasi yang baik semakin baik

Tahap persiapan program kegiatan, saat menyusun program kegiatan, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Analisis, menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap penting, sehingga perlu diprioritaskan saat memprogram yang akan dilakukan nanti.
- 2) Ide Dasar, saat menetapkan ide dasar program kerja yang terangkum dalam pembahasan dan merumuskan ide program, kegiatan perlu menyesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan.
- 3) Tujuan, dicapai melalui program kegiatan yang disiapkan. Tujuan harus sejalan dengan ide dasar yang akan ditentukan.
- 4) Subyek Sasaran, artinya mengidentifikasi subyek sasaran yang menjadi pokok bahasan program kerja yang dirancang. Dalam memilih subyek yang harus diperhatikan yaitu ketrampilan yang dimiliki supaya program kerja dapat tercapai.
- 5) Menentukan Model, Metode dan Materi, dalam hal ini yaitu memilih jenis model, metode dan materi kegiatan yang akan digunakan untuk melaksanakan program kerja yang telah dirancang.
- 6) Tempat dan Waktu, menentukan tempat dan waktu yang tepat untuk menjalankan program kegiatan, dengan memutuskan dimana dan kapan program di laksanakan.
- 7) Tim Pelaksana, dengan mengidentifikasi tim pelaksana maka organisasi akan terhindar dari pemupukan peran atau tugas pada anggota tertentu dan setiap tim dapat terfokuskan terhadap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Sesuai dengan uraian diatas bahwa program merupakan susunan rancangan yang di buat untuk dilaksanakan berdasarkan

ketentuan. Sedangkan kata kemasjidan berasal dari kata dasar “masjid” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Masjid sendiri memiliki arti sebagai tempat untuk beribadah dan juga tempat untuk bertemunya saudara Islam untuk melakukan aktivitas-aktivitas kegiatan yang baik di masjid, guna untuk meningkatkan ibadah semata karena Allah SWT. Program kemasjidan tentunya membahas tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Rencana program masjid yang terstruktur dan terorganisir harus mencakup aspek- aspek dasar dari program kegiatan. Aspek tersebut meliputi jenis program kegiatan yang ditetapkan, seperti program kegiatan jangka pendek, program kegiatan jangka menengah, dan program kegiatan jangka panjang.

Dengan adanya suatu program masjid, merupakan hal yang mendasar untuk mewujudkannya kemajuan dan perkembangan masjid. Masjid adalah tempat peribadatan, tempat yang membawa fungsi dan manfaat bagi umat manusia, tempat dakwah dan kegiatan keagamaan serta kilasan ilmu agama. Oleh karena itu, berkenaan dengan program masjid, dapat disimpulkan bahwa program masjid merupakan seperangkat rencana kegiatan kerja yang dirancang untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari itu sendiri adalah untuk memberikan kontribusi bagi terwujudnya visi misi organisasi.

4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kegiatan Masjid

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti, proses yang memberikan pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Pengelolaan hampir sama dengan manajemen, hanya berbeda antara pelaku dengan yang dilakukan. Jika manajemen merupakan sumber daya utama dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka, pengelolaan adalah suatu tindakan dari sebuah manajemen yang melalui proses untuk menjalankan suatu kegiatan agar tercapainya suatu target. Adapun pengelolaan menurut para ahli, sebagai berikut:

¹⁰ David Moeljadi, dkk., *KBBI V: Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Aplikasi: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donel, bahwa pengelolaan merupakan usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.¹¹

Menurut George R. Terry, bahwa pengelolaan merupakan sebuah proses yang melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo, bahwa pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumber daya untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu.¹²

Dari beberapa pendapat di atas, pengelolaan merupakan proses ataupun usaha yang melibatkan suatu manajemen dan dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Demi tercapainya suatu kegiatan akan lebih baik kita melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen, diantaranya:

- 1) **Planning (Perencanaan)**, merupakan kebijakan dalam memilih dan menetapkan tujuan agar tercapainya tujuan tersebut. Perencanaan sangat dibutuhkan untuk memberikan dan menetapkan prosedur terbaik suatu organisasi agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, rencana memungkinkan akan kemajuan para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan dengan tujuan dan prosedur yang sudah dimantapkan untuk dilaksanakan.¹³ Adapun beberapa tingkatan perencanaan sebagai berikut :

- a) **Perencanaan Strategi**

Perencanaan strategi mempunyai rencana yang bersifat jangka panjang yang komprehensif, bagi perusahaan yang mengarahkan dan merumuskan bagaimana menggunakan sumber daya guna berkenaan

¹¹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 52-53.

¹² Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 53.

¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Dua*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2018), 23.

dengan ketercapaiannya tujuan dalam jarak waktu tertentu dalam bermacam-macam kemungkinannya disetiap kondisi lingkungan yang dinamis, Perencanaan strategi menitik berat visi dan misi organisasi yang ingin dicapai. Dengan menganalisis suatu lingkungan yang ada internal maupun eksternal agar dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga data yang terkait informasinya bisa menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen puncak dalam menentukan perencanaan strategi. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan isinya untuk menuju pencapaian visi. Adapun strategi menurut para ahli diambil dari kutipan Sasra Budio dalam jurnalnya yang berjudul “*Strategi Manajemen Sekolah*” yaitu Glueck dan Jauch mendefinisikan strategi adalah suatu rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus berpendapat bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁴

b) Perencanaan Operasional

Perencanaan Operasional ialah rencana dalam kurun waktu pendek dan implementasi dari rencana strategi jangka panjang. Penjelasan suatu hal yang bersifat detail dari suatu teknis oprasional memastikan pelaksanaan tercapai

¹⁴ Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah,” *Jurnal Menata* 2, no. 2, (2019): 59-60.

suatu tujuan. Perencanaan operasional sebenarnya lebih ke cara atau metode yang dilakukan dalam rangka implementasi perencanaan strategi. Dalam pengertian metode sendiri menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *metode* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris “metode” berarti “cara” sedangkan dalam bahasa Arab “metode” disebut “*thariq*”.¹⁵ Adapun gambaran tingkat metode perencanaan yang ada pada setiap level organisasi, yaitu level *corporate*, level *business unit*, dan level *fungsional*.¹⁶

- 2) *Organizing* (Pengorganisasian), merupakan penugasan tanggung jawab terhadap individu-individu sesuai dengan kemampuannya. Dalam kebutuhannya, fungsi *organizing* ini seorang manajer ataupun ketua kelompok harus membantu menciptakan struktur organisasi dengan kelincihan, manajemen sumberdaya manusia, dan tenaga kerja yang beragam sesuai dengan bidangnya.¹⁷ Tujuan dilakukannya organisasi agar kegiatan besar tugas tugasnya bisa dibagi kepada anggota. Pengorganisasian dapat memudahkan seorang menejer guna mengawasi anggotanya serta menentukannya orang yang dianggapnya mampu untuk membantunya guna dilakukannya pelaksanaan tugas yang sudah didistribusikan.
- 3) *Actuating* (Penggerakan), berfungsi membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pemimpin.¹⁸ Demi tercapainya

¹⁵ Wahiddin Saputra, *Pengantar ilmu dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 242.

¹⁶ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020) 13

¹⁷ Rahmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 79.

¹⁸ Purwanto, “Arti dan Peranan Sumberdaya Manusia”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 2*, no. 2 (2005): 136.

penggerakan/pelaksanaan sesuai dengan prosedur yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus dikerjakan, diantaranya:

- a) Memberikan orientasi tugas yang harus dijalankan
 - b) Memberikan petunjuk umum maupun khusus
 - c) Mempengaruhi anggota bawahan
 - d) Memotivasi anggota untuk meksanakan tugasnya
 - e) Meningkatkan efektivitas kerja
 - f) Meningkatkan efisiensi kerja
 - g) Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan dinamis¹⁹
- 4) *Controlling* (Pengendalian), merupakan penentuan pelaksanaan atau koreksi suatu tindakan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan awal. Pengawasan dalam manajemen ini penting dilakukan agar kesalahan kinerja atau hasil kerja karyawan yang terjadi dapat segera diperbaiki. Adapun langkah-langkah dalam pengawasan yang harus dikerjakan oleh pemimpin, sebagai berikut:
- a) Pemimpin harus berperan sebagai mediator dalam memecahkan masalah serta sebagai konsultan terhadap karyawan.
 - b) Pemimpin harus bisa memotivasi dirinya sendiri dan sebagai motivator terhadap karyawannya agar setiap pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang sudah diberikan.

b. Kegiatan Keagamaan

Suatu masyarakat mempunyai suatu keagamaan yang erat antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lain. Banyak yang dilakukan oleh mereka untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, damai aman dan sejahtera. Banyak hal yang dilakukan oleh masrakat Islam untuk menciptakan hal tersebut salah satunya adalah kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Seacara umum kata kegiatan berarti kesibukan atau aktivitas. Kegiatan secara luas dapat

¹⁹ Baharudin Yusuf Putra Setyawan, “Survei Manajemen Sarana dan Prasarana di Stadion Jatidiri Kota Semarang pada Tahun 2013”, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4, no. 4 (2015): 1757.

diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa perbuatan, ucapan ataupun aktivitas yang dilakukan di tengah lingkungannya.²⁰ Menurut Abdul Halim mendefinisikan bahwa kegiatan bagian dari program yang dilaksanakan oleh suatu atau lebih, unit kerja pada sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sedangkan Ramlan Surbakti berpendapat bahwa kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran pada suatu program.²¹

Sedangkan kata keagamaan disisi lain, berasal dari akar kata “agama” dengan awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri memiliki makna kepercayaan kepada Tuhan, dan ajaran kebajikan terkait iman.

Dengan begitu kegiatan keagamaan dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan bentuk-bentuk rangkaian aktivitas keagamaan yang didasarkan pada perencanaan yang sudah dibuat dan disepakati, yang di mana dilaksanakannya kegiatan atas dasar program yang dilandaskan dengan nilai-nilai agama dan ajaran kebaikan. bentuk suatu kegiatan tersebut mempunyai tujuan yaitu mensyi’arkan dakwah kepada kaum muslimin. Melalui beragam kegiatan keagamaan juga mencerminkan nuansa keislaman yaitu dari bentuk indahya kegiatan ukhuwah Islamiyah itu sendiri, menjalin hubungan kepada sang pencipta dan menjalin silaturahmi antar umat.

Dari beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa ekstensi dari pengertian kegiatan keagamaan itu sendiri adalah segala bentuk aktivitas yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai tuntunan dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

5. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa arab ‘*ibadah*. Dalam terminologi bahasa Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam kata ini memiliki arti:

²⁰ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 49.

²¹ Surbakti Ramlan, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Grasindo, 1992), 16.

- 1) Perbuatan yang mencerminkan ketaatan terhadap Allah atau Tuhan sang maha pencipta.
- 2) Segala usaha lahir maupun batin yang sesuai dengan syariat agama yang baik.
- 3) Pengadaan upacara yang berhubungan dengan agama²²

Sebagaimana tersiratkan di dalam Al-Qur'anul karim, pentingnya ibadah dapat diungkapkan pemahaman sebagai berikut:

- 1) Diterangkan di dalam Al-Quran surah Adz-Dzariyat 51:56 bahwa dalam ajaran Islam, manusia itu diciptakan untuk menghamba kepada Allah, atau dengan kata lain untuk beribadah kepada Allah.²³
- 2) Diterangkan di dalam Al-Quran surah Yaasin 36:61 bahwa manusia yang menjalani hidup beribadah kepada Allah itu tiada lain.²⁴

Dengan demikian orang yang beribadah kepada Allah adalah orang yang selalu berpegang teguh kepada wahyu Allah SWT dalam hidupnya.

Ibadah adalah ketaatan, ketundukan, merendahkan diri dan kepatuhan terhadap aturan-aturan syariat agama. Sedangkan menurut istilah syar'i, ibadah adalah ibadah yang meliputi segala sesuatu yang tersembunyi (batin) dan yang terlihat (lahir), yang mana di cintai dan diridhoi Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan.²⁵ Seperti halnya melakukan perbuatan yang baik seperti melaksanakan ibadah shalat, membayar zakat, menunaikan ibadah puasa, menunaikan ibadah haji bagi yang mampu, bersikap baik, berbicara jujur menunaikan amanah, berbakti kepada orang tua, menyambung silaturahmi, menyayangi anak yatim, memberi bantuan kepada orang miskin, berdzikir, berdoa bersyukur atas segala nikmat Allah SWT yang telah di berikan.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdibud.go.id/entri/ibadat> .

²³ Alquran, adz-dzariyat ayat 56, *AlQur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Dapertemen Agama RI, Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Qur'an, CV Penerbit Diponegoro, 2005), 417.

²⁴ Alquran, adz-dzariyat ayat 61, *AlQur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Dapertemen Agama RI, Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Qur'an, CV Penerbit Diponegoro, 2005), 354.

²⁵ Wahbah Az-Huhai, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani Darul Fikir, 2010), 199.

b. Jenis-Jenis Ibadah

Berdasarkan praktiknya, ibadah dibagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Ibadah Jasmaniah dan Rohaniah (jasmani dan rohani). Contohnya seperti shalat dan puasa.
- 2) Ibadah Amaliah (harta). Contohnya seperti membayar zakat.
- 3) Ibadah mencakup segala jenisnya, Jasmaniah, Rohaniah, dan Amaliah. Contohnya melaksanakan ibadah haji.

Sedangkan dilihat dari segi sifatnya, ibadah di bagi menjadi 4 (empat) macam, sebagai berikut:

- 1) Ibadah berupa dalam bentuk perkataan/lisan. Contohnya: berdzikir, berdoa, membaca Al Qur'an.
- 2) Ibadah berupa dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya. Contohnya: membantu orang lain yang sedang kesusahan.
- 3) Ibadah yang berupa bentuk pekerjaan atau aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama. Contohnya: mendirikan shalat wajib maupun sunah, menunaikan puasa yang wajib maupun sunah, membayar zakat.
- 4) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak. misalnya memaafkan kesalahan orang lain.

Secara umum, konsep ibadah dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni ibadah *Mahdhah* dan ibadah *Ghairu Mahdhah* atau sering disebut *Muamalah*.²⁶ Ibadah *Mahdhah* adalah ibadah yang telah ditentukan dan menjadi syariat bagi umat Islam, misalnya ibadah sholat, zakat, puasa, dan haji. Sedang ibadah *Ghairu Mahdhah* yaitu segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Misalnya mengeratkan silaturahmi, sedekah, belajar, bekerja, menolong orang, menjenguk orang sakit, dan melakukan perbuatan amal saleh lainnya.²⁷

²⁶ Amir Syrifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Bogor: Kencana, 2003), 18.

²⁷ Safrihsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam* (Banda Aceh: Naskah Aceh Nasa Ar-Ranury Press, 2013), 67.

c. Stabilitas Ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinonim kata stabilitas adalah kemantapan, keamanan, kestabilan, keseimbangan, pemantapan.²⁸ Stabilitas juga merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisme, populasi, komunitas atau ekosistem untuk mendukung dirinya sendiri atau mengurangi dari berbagai gangguan maupun tekanan dari luar. Menurut Jack C. Plano dalam *Buku Kamus Analisis Politik*, yakni “Suatu kondisi dari sebuah sistem yang komponennya cenderung tetap di dalam atau kembali kepada suatu hubungan yang sudah mantap. Stabilitas sama dengan tiadanya perubahan yang mendasar atau kacau di dalam suatu sitem politik atau perubahan yang terjadi pada batas-batas yang telah disepakati/ ditentukan”.²⁹ Sedangkan pengertian ibadah sudah dijelaskan diatas bahwa ibadah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Jadi stabilitas ibadah yaitu kemantapan, keseimbangan dan kestabilan ibadah manusia yang lakukan secara sungguh-sungguh untuk mencari keridhaan dari Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin yang muncul dalam benak hati (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk perkataan (ucapan) dan perbuatan (tindakan). Upaya yang harus dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran jemaah yaitu dengan memperhatikan stabilisasi ibadah para jemaahnya. Dengan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan seperti majelis ta’lim, majelis shalawat, taman pendidikan Al-Quran, dan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemakmuran jemaah maupun memakmurkan masjid.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti memberikan beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan terhadap penelitian ini, hal ini dimaksudkan supaya penelitian menjadi jelas arahnya. Dalam penelitian ini penulis memberi judul “Aktualitas Program Kemasjidan Masjid Besar Baitussalam Godong dalam Menjaga

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdibud.go.id/entri/ibadat>.

²⁹ Plano, *kamus analisa politik* (Jakarta: PT. Indi Press 1985), 49.

Stabilitas Ibadah Para Jemaah” adapun penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi, Asep Iwan Setiawan. judul jurnal “Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”.

Hasil penelitian tentang proses perencanaan, peran program ikatan remaja masjid, ketetapan tujuan program yang di rencanakan, serta penjadwalan dan penganggaran dari rencana program yang ada di Masjid Al-Latif. Dalam memakmurkan masjid ada beberapa langkah-langkah perencanaan tujuan yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu yang *Pertama* adalah proses perencanaan program yang dilakukan oleh pemuda masjid. *Kedua*, menetapkan tujuan untuk rencana program yang dilaksanakan di Masjid Al-Latif. *Ketiga*, perencanaan penjadwalan dan penganggaran yang dilakukan oleh pemuda masjid.³⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang tema program kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan dimana kegiatan tersebut tidak terlepas dari lingkungan Masjid. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada aktualitas program kegiatan Kemasjidan di Masjid Besar Baitussalam Godong.

2. Sandy Jarsan, NIM. 140403037. judul skripsi “Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapakyuan dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat”.

Hasil penelitian tentang perencanaan kegiatan dan aktivitas keagamaan. Dalam melaksanakan kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, pengurus masjid mengadakan pertemuan rutin diruang rapat BKM setiap tiga bulan sekali membahas berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid tersebut, pengurus juga membagi perencanaannya menjadi tiga bagian, yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan utama dari semua kegiatan tersebut adalah untuk menyatukan umat. Berdasarkan program yang direncanakan terkait kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yaitu pelaksanaan shalat fardhu dan jumat berjamaah, kajian rutin bulanan, maulid akbar, shalat terawih, shalat witir, ceramah subuh, kultum setelah dzuhur

³⁰ Alief F.E., Irfan S, Asep I.S., “Implementasi Perencanaan Progam Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”, *JMD: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 4 (2019): 423-442.

spesial Ramadhan. Peluang dalam merealisasikan rencana yaitu mendapat dukungan dari Pemkab. Aceh Selatan.³¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang tema kegiatan Kemasjidan, meneliti tentang bentuk perencanaan kegiatan masjid guna untuk meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat.

3. Rosita Mubadillah, NIM. 2811133231 (2017). judul skripsi “Pengaruh Program Kegiatan Masjid terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Hasil penelitian mengenai judul skripsi tersebut diantaranya meliputi a). Pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Dari hasil analisis data pada taraf interval 5% diperoleh nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05. b). Pengaruh program kegiatan Masjid terhadap motivasi beribadah puasa masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. c). Pengaruh program kegiatan masjid terhadap motivasi beribadah zakat masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.³²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang tema program kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan dimana kegiatan tersebut tidak terlepas dari lingkungan masjid. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada aktualitas program kegiatan kemasjidan di Masjid Besar Baitussalam Godong.

4. Nur Hidayatullah. NPM 15010209 judul skripsi “Kegiatan Remaja Islam Masjid Ainul Yaqin dalam membangun Nilai-Nilai Keberagamaan Remaja di Lingkungan Tegalorejo Kelurahan Adipuro”.

³¹ Sandy Jarsan, “Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapakyuan Dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat” <http://repositori.uinalauddin.ac.id/7286/1/Haras.pdf> diakses pada tanggal 20 Desember 2021, pukul 05.19 WIB.

³² Rosida Mubadillah, “Pengaruh Progam Kegiatan Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang”, <Http://Repossitori.Uinsatu.Ac.Id/Eprint/5403> Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2021, Pukul 05.19 WIB.

Hasil penelitian tentang peran organisasi remaja Masjid Ainul Yaqin dalam membangun nilai keberagamaan yang baik. Organisasi Remaja Islam Masjid Ainul Yaqin Lingkungan Tegal Rejo Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo terarah pada fokus tujuan utama diselenggaranya organisasi tersebut adalah untuk membina generasi muda muslim yang bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, sehingga dapat berpengaruh dan berperan penting dalam mendongkrak moral pemuda. Pembinaan tersebut dilaksanakan dengan mengikut sertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan oleh organisasi remaja Islam Masjid Ainul Yaqin tepatnya di daerah lingkungan Tegalrejo.³³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang tema kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan dimana kegiatan tersebut tidak terlepas dari lingkungan Masjid. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada aktualitas program kegiatan kemasjidan di Masjid Besar Baitussalam Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
“Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”, oleh Alief Fikar Erisandi, Irfan Sanusi, Asep Iwan Setiawan .	Fokus pada langkah langkah perencanaan program, penerapan program, anggaran program masjid.	Penerapan program kegiatan dibuat oleh ikatan remaja Masjid. Sedangkan penelitian penulis penerapan program dibuat berdasarkan kesepakatan pengurus Masjid
“Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah	Fokus pada penerapan perencanaan kegiatan kemasjidan,	Tempat penelitian di Masjid Agung Istiqamah

³³ Nur Hidayatullah, “Kegiatan Remaja Islam Masjid Ainul Yaqin Dalam Membangun Nilai-Nilai Keberagamaan Remaja Dilingkungan Tegalrejo Kelurahan Adipuro”, [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/4968/1/111311043.Pdf](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/4968/1/111311043.Pdf) Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2021, Pukul 05.24 WIB.

Tapaktuan dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat”, oleh Sandy Jarsan.	pembuatan penjadwalan kegiatan dan membentuk program kegiatan kemasjid untuk dakwah umat.	Tapaktuan. Sedangkan tempat penelitian penulis di Masjid Besar Baitussalam Godong.
“Pengaruh Program Kegiatan Masjid terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang”, oleh Rosita Mubadillah.	Fokus pada hasil/ pengaruh progam kegiatan masjid yang dilaksanakan.	Tempat penelitian di Masjid Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Sedangkan tempat penelitian penulis di Masjid Besar Baitussalam Desa Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
“Kegiatan Remaja Islam Masjid Ainul Yaqin dalam Membangun Nilai-Nilai Keberagamaan Remaja di Lingkungan Tegalrejo Kelurahan Adipuro”, oleh Furqon Mukminin.	Fokus pada pembinaan kegiatan rutin masjid dalam membangun nilai keberagamaan yang baik.	Tempat penelitian di Masjid Ainul Yaqin. Sedangkan penelitian penulis di Masjid Besar Baitussalam Godong.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara yang bersifat logis dan sistematis dari fenomena yang diteliti. Kerangka berpikir juga berarti kerangka teoritis atau kerangka penalaran yang logis. Kerangka teori ini merupakan gambaran singkat dari teori yang digunakan dan menunjukkan bagaimana teori tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

